

“MERUPA OASE”
PAMERAN LUKISAN KOMUNITAS MAGETIART



JURNAL
PENCIPTAAN

Oleh:

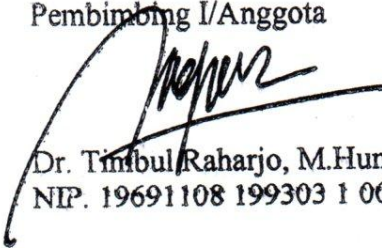
Rio Wahyu Anggoro

NIM : 1410035026

PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

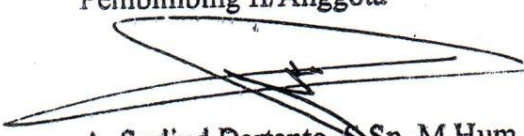
Naskah Jurnal Ini Telah Diterima Oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir
Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Pada Tanggal 14 November 2018

Pembimbing I/Anggota



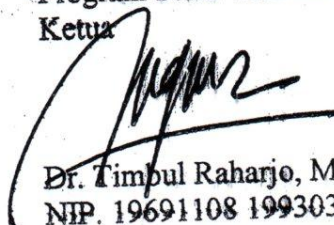
Dr. Timbul Raharjo, M.Hum
NIP. 19691108 199303 1 001

Pembimbing II/Anggota



A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19760522 200604 1 001

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
Program Studi Tata Kelola Seni
Ketua



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum
NIP. 19691108 199303 1 001

“MERUPA OASE”
PAMERAN LUKISAN KOMUNITAS MAGETIART

Oleh:

Rio Wahyu Anggoro

1410035026

Program Studi Tata Kelola Seni
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

ABSTRAK

Pameran “Merupa Oase” merupakan pameran edukasi yang bertujuan membangun narasi dan ruang dialog antara pengunjung dengan karya seni agar lebih akrab dikehidupan masyarakat, serta menjadi salah satu media perupa menyatakan keberadaannya. Mewujudkan oase rupa bukan perkara mudah, terutama di wilayah yang masih minimnya pengetahuan dan pemahaman kesenian, seni rupa khususnya. Bersama komunitas magetiart bersama-sama mewujudkan oase rupa di Magetan.

Pameran “Merupa Oase” menghadirkan standar ruang pameran untuk berpameran yang menampilkan karya dari 23 perupa Magetan, 8 perupa undangan dari Ngawi, Madiun, Ponorogo, Pacitan, dan menghadirkan 2 karya komunitas seni rupa di Magetan. Pameran ini juga menghadirkan acara pendukung, seperti bincang seni dan berkesenian bersama seniman dan kurator, berbagi dan diskusi karya peserta pameran, sarasehan seni, bursa seni dan terakhir menghadirkan edukator pameran yang akan memandu perjalanan, memberikan informasi mengenai etika ruang pameran, tentang karya, dan proses berkesenian selama perjalanan di dalam ruang pameran.

Pameran “Merupa Oase” terselenggara dengan lancar dan baik, banyak tahap dan proses yang harus dilalui, mulai dari pembentukan tim kerja, memahai wilayah, penyampaian konsep, ide, display, dan teknis pameran kepada tim kerja. Pameran ini dibuka langsung oleh Bupati Magetan. Selain masyarakat umum pameran juga dihadiri banyak seniman, pengamat seni, dan orang yang menekuni bidang kesenian baik dalam maupun luar magetan, kehadiran pengunjung merupakan wujud apresiasi dan dukungan terhadap pameran dan seni rupa di Magetan, Dengan diselenggarakannya pameran ini seni rupa mendapat tempat dan perhatian dari pemerintah dan masyarakat, menambah pengetahuan masyarakat serta memicu perkembangan seni rupa di Magetan.

Kata Kunci: Pameran, Magetiart, Edukasi,

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Magetan merupakan nama Kabupaten di propinsi Jawa Timur yang diambil dari seorang tokoh pendiri Magetan yaitu Ki Mageti. Selain terkenal dengan objek wisata alamnya yaitu telaga Sarangan Magetan juga memiliki kegiatan kesenian tahunan, seperti: Labuh Sesaji, Festival Ledhug, Festival Karawitan, Pawai Pembangunan, Kirab Nayakapraja. Magetan mengalami kemajuan dalam pembangunan infrastruktur daerah seperti fasilitas wisata, jalur akses ke Kabupaten Magetan, meski wisata alam mulai mengalami kemajuan dari kesenian khususnya seni rupa masih belum berkembang.¹

Pembangunan pada hakikatnya adalah proses perubahan yang terus-menerus. Pembangunan merupakan kemajuan dan perbaikan kearah pencapaian tujuan yaitu kesejahteraan baik lahir maupun batin. Sedangkan hakikat pembangunan adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.²

Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yaitu mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiritual berdasarkan pancasila. Maka nilai-nilai budaya yang positif dapat mendukung pembangunan nasional. Bangsa Indonesia yang terdiri dari beraneka warna sifat-sifat nilai budaya tradisional yang positif dapat digunakan untuk mendorong pembangunan nasional.³

Seni mengambil bagian penting dari kemajuan dan perkembangan suatu daerah baik dari sisi infrastruktur kota maupun manusianya. Melalui kesenian masyarakat bisa memandang sesuatu permasalahan dengan lebih dalam dan luas. Kesenian juga mendidik generasi berikutnya agar lebih baik dan bijak dalam menyikapi serta menjalani hidup. Kesenian sebagai media penanaman nilai-nilai budaya yang positif ikut serta dalam pembangunan bangsa.

Perkembangan seni rupa Magetan membutuhkan perhatian dan kurangnya ruang apresiasi membuat seni rupa sulit berkembang. Seni bagi masyarakat Magetan memiliki beberapa fungsi, menurut Humar Shaman yang mengutip buku *approaches to art in education* karya L.H. Chapman (1978). Fungsi dari seni dibagi menjadi tujuh bagian, yaitu; fungsi pribadi (*personal*) fungsi masyarakat (*social*), fungsi fisik (*physical*), fungsi politik (*political*) fungsi keagamaan (*religious*), fungsi pendidikan (*education*), dan fungsi ekonomi (*economic*)⁴. Penting menghadirkan pameran seni rupa membawa angin segar kesenian, menghadirkan sebuah ruang dimana merangkul perupa, masyarakat, dan pemerintah untuk menciptakan ruang apresiasi dan edukasi di Magetan.

Sekitar tahun 1980 sampai 1990-an berdiri kelompok seni rupa yaitu Sanggar Mahendra dan Sanggar Ketawang, tapi kelompok itu tidak mampu bertahan karena kurangnya perhatian, ruang berkesenian dan kurangnya apresiasi terhadap seni rupa. Setelah beberapa tahun fakum pada awal /Juli

¹ Rio Wahyu, Laporan Kerja Profesi: “*Pengelolaan Kegiatan Kesenian Disparbud Bidang Kebudayaan Kabupaten Magetan Bulan Juli-Oktober 2017*” (Yogyakarta: ISI, 2017), pp. 10-16.

² Warsito, *Antropologi Budaya* (Yogyakarta: Ombak, 2015) p. 82.

³ Warsito, *Ibid*, p. 83.

⁴ Shaman Humar, *Mengenal Dunia Seni Rupa* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1993) p. 38.

2017 muncul kembali Komunitas seni rupa Magetan yang tergabung dalam Komunitas perupa MagetiArt, dengan semangat yang masih berkobar setelah kelompok terbentuknya. Awal Agustus tepatnya tanggal 2 - 6 Agustus 2017 MagetiArt mengadakan pameran lukisan dengan tema pameran “Magetan Di Mata Hati”. Pameran diadakan di gedung Korpri Jl. Basuki Rahmat selatan Magetan. Pameran kedua Komunitas MagetiArt diadakan pada tanggal 20-26 Juni 2018, Berjudul pameran lukisan “40 x 40 Bingkai Magetan”. Pameran kedua komunitas MagetiArt diadakan di Lukluk Artspace Jl. Imam Bonjol 28 Magetan.

Hadirnya dua pameran Komunitas MagetiArt ini perlu direspon. Dengan kesamaan keinginan serta tujuan yang ingin dicapai antar pelaku seni Magetan untuk membangun dan mengembangkan kesenian khususnya seni rupa Magetan. Maka perlu pameran seni rupa diadakan kembali untuk melanjutkan momentum yang sudah tercipta, serta menambah semangat berkesenian dan semangat seniman Magetan. Pameran yang diadakan ini merupakan saat yang tepat untuk mengaplikasikan disiplin ilmu yang dipelajari tata kelola seni untuk diterapkan di Magetan.

Kehadiran pameran ini penting untuk memberikan ruang apresiasi kepada seniman untuk terus termotivasi untuk berkarya. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan generasi selanjutnya bahwa profesi tidak hanya menjadi profesi formal yang selama ini ditanamkan. Profesi sebagai pelaku seni dan industri kreatif juga mampu menopang kehidupan dan memiliki peluang berkembang paling besar untuk kedepannya.

Kehadiran pameran seni rupa juga menambah ragam budaya kesenian di Magetan. Seni rupa merupakan bagian penting dalam kesenian menopang dalam membangun masyarakat, budaya dan kesenian lainnya. Terutama keindahan estetik pembangunan tatakota. Oleh sebab itu dibutuhkan seorang pengelola kesenian yang memahami dan menekuni bidang seni rupa untuk mengelola dan membantu menumbuh kembangkan seni rupa di Magetan.

2. Rumusan Penciptaan

Bagaimana proses pengelolaan pameran lukisan “Merupa Oase” yang menarik, mengedukasi dan mendapat respon baik dari publik?

3. Tujuan Penciptaan

- a. Menciptakan pameran lukisan “Merupa Oase” yang menarik, mengedukasi dan mendapat respon baik dari publik.
- b. Menghadirkan sebuah standar ruang pameran untuk pameran lukisan “Merupa Oase” di Kabupaten Magetan.
- c. Menghadirkan sebuah ruang apresiasi seni rupa yang mampu menarik perhatian dan memancing perkembangan seni rupa magetan kedepannya.

4. Manfaat Penciptaan

- a. Bagi Mahasiswa
Sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang dipelajari melalui penciptaan pameran sebelum terjun dalam dunia kesenian sebenarnya.
- b. Bagi Institusi/Lembaga Pendidikan
Sebagai referensi dan pembanding bagi penciptaan selanjutnya.

- c. Bagi Masyarakat
Sebagai sarana pengenalan seni rupa kepada masyarakat sebagai sumber informasi, edukasi, hiburan dan pengenalan lebih dalam mengenai pameran dan karya seni rupa di Magetan.

3. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan historis. Metode digunakan untuk mengetahui tentang kesenian, pelaku, dan sejarah seni rupa terutama di Magetan. Setelah melakukan pendekatan hal berikutnya yang dilakukan adalah pengumpulan data melalui wawancara, pencatatan, observasi, dan dokumentasi, kemudian penentuan variable untuk kriteria konsep displai dan ketentuan karya yang dipamerkan.

1.) Metode Pendekatan Historis.

Kata-kata historis atau sejarah sebenarnya berarti pencarian pengetahuan dan kebenaran, menurut Lijan yang mengutip Sevilla (1993). Secara umum sejarah meliputi pengalaman masa lampau untuk membantu mengetahui apa yang harus dikerjakan sekarang dan apa yang akan dikerjakan dimasa depan. Metode sejarah adalah suatu pengetahuan yang tepat terhadap apa yang telah terjadi. Sejarah adalah deskripsi yang terpadu dari keadaan-keadaan masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian untuk mencari kebenaran.⁵

Sumber data dalam penelitian sejarah pada dasarnya diperoleh dari dua sumber utama yaitu: *remain* dan dokumen. *Remain* adalah pengamatan terhadap peninggalan yang tidak sengaja baik berupa fisik maupun non fisi. *Dokumen* adalah laporan dari kejadian yang berisi pandangan serta pemikiran manusia di masa lalu.⁶

Pendekatan ini digunakan untuk lebih memfokuskan dalam penciptaan pameran. Dengan ruang lingkup yang dibatas untuk memperoleh informasi dan data yang lebih akurat dan lebih efisien. Pendekatan ini dilakukan di wilayah Kabupaten Magetan, kepada perupa Magetan mengenai sejarah dunia seni rupa Magetan, sejarah pameran, dan karya-karya seni rupa Magetan itu sendiri.

2.) Populasi dan Sampel Data Penciptaan

Dalam sempel penciptaan ini terdapat dua poin yang menjadi perhatian, yaitu:

a.) Karya

Karya pameran yang ditampilkan adalah karya perupa Magetan didampingi karya seleksi perupa sekarisidenan Madiun. Jenis Karya yang ditampilkan adalah karya dua dimensi (2D). Dengan kriteria dan ketentuan karya yang sudah ditentukan panitia.

b.) Ruang

Gedung yang dipilih dalam penciptaan pameran ini adalah PPI (Pusat Pengkajian Islam) Jl. Jaksa Agung Suprpto No.5. Magetan belum memiliki ruang pamer untuk lukisan seperti galeri atau *artspace*, maka ruang yang digunakan adalah gedung serbaguna.

⁵ Poltak Lijan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) p. 64.

⁶ Poltak Lijan, *Ibid*, p. 64.

Gedung yang dipilih cukup luas dimana gedung diubah menjadi sebuah ruang standar pameran untuk pameran lukisan. Gedung ini dipilih selain karena ukurannya yang cukup besar dan luas, bangunan memiliki letak yang strategis yaitu dipusat Kabupaten Magetan tepatnya di sebelah timur Alun-Alun Magetan.

3.) Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi pendukung terkait penciptaan pameran, adapun data dan metode pengumpulan data dan karya antarlain:

a.) Pengumpulan Data Ruang Pamer

- 1.) Melakukan analisis dan observasi ruang, berupa survei, wawancara, dan pengukuran luas ruang pamer, serta mengenai data fisik, nonfisik, administrasi, fasilitas, dan perijinan gedung.
- 2.) Pembuatan *layout* ruang pamer (plot lantai, pembatas, alur dan sirkulasi pengunjung) untuk menentukan jumlah dan ukuran karya yang mampu ditampung oleh ruang pamer.

b.) Pengumpulan Karya yang Dipamerkan.

a.) Mengumpulkan karya seniman Magetan

Melakukan survei langsung lapangan mencari informasi seniman, dan mengundang seniman secara langsung yang berdomisili di Magetan. Mengundang seniman Magetan yang berdomisili di luar Magetan yang dipilih untuk ikut serta dalam pameran. Memberikan kriteria dan ketentuan karya.

b.) Karya dari Luar Magetan.

Melakukan undangan terbuka dengan jumlah peserta yang dibatasi di setiap Kabupaten. Memberikan informasi mengenai kriteria dan ketentuan karya, batas waktu pendaftaran, serta teknis pengumuman hasil seleksi dan pengumpulan karya, karya yang lolos ditampilkan dalam pameran bersama karya serupa dari Magetan.

B. PROSES PENGELOLAAN

Proses pengelolaan membahas tentang proses pengelolaan mulai dari pengumpulan data, pengelolaan data, alasan pemilihan materi dan teknis pameran. Pembahasan ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan tahapan yang harus dilalui dalam penciptaan pameran “Merupa Oase”. Pembahasan proses pengelolaan dilakukan dari mulai pra-produksi, produksi dan evaluasi. Tahapan dalam proses pengelolaan pameran berupa oase antara lain sebagai berikut:

1. Pra-Produksi Pengumpulan data/materi

Pra-produksi berisi tentang pengumpulan data ruang, karya, proses persiapan pameran, penyusunan jadwal kerja, dan kebutuhan pendukung pameran,

2. Produksi dan Pengelolaan

a.) Kesekretariatan

Selama pra-produksi pameran berada di “LUKLUK” Jl. Imam Bonjol No.28 Magetan, Jawa Timur. Sementara pada saat produksi pameran sekretariat dipindahkan di gedung PPI sebelah timur

ruang pameran, pemindahan sekretaritan dilakukan guna mempermudah proses produksi pameran.

b.) Agenda/Jadual Kerja

c.) Tim Kerja

Pebentukan tim kerja bertujuan untuk membangun kerjasama yang baik. Kebutuhan SDM sangat mempengaruhi terbentuknya sebuah pengorganisasian. Dalam sebuah panitia, sistem organisasi berlaku untuk setiap orang yang bersangkutan. Dengan adanya pembentukan tim kerja akan mempermudah dalam mengkordinasi dan melaksanakan program yang efektif dan efisien.

d.) Kuratorial

Pameran “Merupa Oase” merupakan pameran yang bertujuan apresiasi, dengan tipe/gaya rekonstruktif, termasuk pameran kelompok dengan mengetengahkan tema pameran sebagai dasar kuratorial serta menentukan seniman dan karya yang ditampilkan. Pameran menggunakan sistem undangan terbuka dengan peserta pameran dibatasi sekarisidenan Madiun. Tidak semua perupa berkesempatan mengikuti pameran ini, karena pameran menggunakan sistem seleksi berdasarkan kriteria dan ketentuan yang sudah ditentukan kurator.

Undangan terbuka mulai publikasi, pendaftaran dilakukan mulai tanggal 3 September – 5 November 2018, seleksi dilakukan tanggal 6 November dan pengumuman peserta yang lolos pameran pada tanggal 10 November 2018, pameran menampilkan 31 perupa dari 43 peserta yang mengikuti seleksi pameran. Sub bab kuratorial ini membahas tentang pemilihan karya yang ditampilkan untuk pembahasan diluar karya pameran dibahas dalam sub bab berikutnya. Adapun pembahasan pemilihan karya dibagi menjadi beberapa bagian antara lain sebagai berikut:

1.) Pengantar Kurasi Pameran.

**Pameran Lukisan Komunitas Magetiart
“Merupa Oase”**

Representasi Seni Rupa Magetan

Pameran ini merupakan pameran yang menandai bangkitnya seni rupa Magetan di Indonesia. Seni rupa Magetan yang selama ini masih kurang diketahui, serta belum adanya sebuah ruang apresiasi untuk kesenian membuat sulitnya kesenian di Magetan untuk tumbuh dan berkembang. Perupa magetan berani mengambil langkah melakukan grilya dalam kesenian, menyatakan posisi, dan eksistensinya dalam dunia seni rupa Indonesia. Dengan hadirnya pameran ini menjadi salah satu cara menyatakan posisi bagi seni rupa sebagai sebuah kesenian yang ada, hidup, dan berkembang di tengah masyarakat dan kesenian lain di Magetan.

“Merupa” dapat diartikan sebagai proses menampakkan diri, dan “Oase” merupakan suatu daerah subur terpencil yang berada di tengah gurun memiliki mata air atau sumber air yang cukup untuk tumbuhan, hewan dan permukiman manusia.

Oase/Oasis dalam bahasa Mesir Demotik berarti “Tempat Tinggal”. Merupa oase merupakan pameran yang ingin menyampaikan keindahan seni rupa seperti oase di tengah Padang Pasir. Sebagai representasi seni rupa magetan pameran ini menjadi sebuah media untuk seniman menyampaikan pengalaman estetik dan sudut pandang berkeseniannya kepada publik melalui karya-karya yang ditampilkan. Pameran ini merupakan pameran apresiasi yang lebih menampilkan karya untuk tujuan apresiasi, edukasi, dan pengenalan tentang karya-karya seni rupa kepada masyarakat. Dengan harapan terciptanya ruang dialog serta perkembangannya ruang apresiasi kedepannya.

Kurator
Rio wahyu A.

- 2.) Jumlah peserta pameran
Jumlah Peserta pameran keseluruhan 37 karya berupa Kapasitas dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:
 - a.) Peserta berupa dari Magetan sebanyak 24 karya
 - b.) Peserta berupa luar Magetan sebanyak 11 karya
 - c.) Peserta komunitas sebanyak 2 karya
- 3.) Ketentuan Karya Peserta Pameran
Ketentuan Karya yang ditampilkan sesuai dengan tema pameran “Merupa Oase” sebagai berikut:
 - a.) Merupakan karya seni rupa 2D (dua dimensi) dengan format lukisan vertikal/horisontal dengan ukuran maksimal 150 x 150 cm minimal 40 x 40 cm termasuk *frame*/pigura lukisan.
 - b.) Karya dikirim dalam bentuk sudah dipacking dan siap displai,
 - c.) Tidak ada batasan media, aliran, teknik, dan gaya
 - d.) Karya yang berpartisipasi adalah karya baru dan paling lama karya tahun 2017
 - e.) Peserta bisa mengirimin maksimal 2 karya untuk diseleksi
 - f.) Mengirimkan biodata diri dan karya kepada panitia.
- 4.) Data Peserta Pameran
 - 1.) Dokumentasi Daftar nama seniman dalam Magetan
Agus Wicaksono, Agung WHS, Ahmad Ali Darmawan, Aji Gangsar Listyono, Anjar Mukti Wibowo, Doni Riyant, Dwi Warno, Elly W. Cahyono, Hariyanto, Hendra Prasetyo, Heru Gagar, Kussetyawan, Muhammad Ilham Swarna, Nanang Yulianto, Nurina Susanti, Pangayoman, Romdon Hamdani, Trisetyo Wahyu Herlambang, Wachid Duhri Syamroni, Sri Utami, Sugeng, Zulfian Ebnugroho, Zulfian Hariyadi.
 - 2.) Daftar nama seniman luar Magetan
Achmad Dardiri (Ponorogo), Basuki Ratna Kurniawan (Madiun), Catur KK Sujatmiko (Ponorogo), Dadang Widjanarko (Madiun), Suharwedy (Madiun), Susetya (Ngawi), Tulus Rahardi (Ngawi). Triyono (Pacitan)

e.) Dokumentasi dan Promosi

Dalam dokumentasi sangat penting dalam sebuah kegiatan, dimana dokumentasi mengambil peran sebagai sumber arsip yang menjadi bukti otentik sebuah peristiwa/kegiatan. Dokumentasi proses pameran dilakukan disetiap proses pengelolaan pameran, dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1.) Pra-pameran

Mendokumentasikan proses pembentukan tim kerja, proses perancangan pameran, rapat persiapan, dan proses persiapan pameran.

2.) Pameran

Mendokumentasikan acara pembukaan, dan acara pendukung pameran

3.) Setelah pameran

Mendokumentasikan proses pembongkaran pameran, pengembalian karya, dan pembubaran tim kerja.

Dokumentasi dalam pameran diambil sesuai dengan pembagian yang sudah ditentukan. Proses dokumentasi dilakukan oleh tim dokumentasi yaitu: Herlambang, Yaya, dan Anis. Dokumentasi diambil menggunakan kamera digital sehingga hasil dokumentasi yang diperoleh berupa foto dan hasilnya diunggah ke media sosial.

f.) Publikasi dan Promosi

1.) Publikasi

Dalam publikasi pameran dibagi menjadi beberapa bagian.

Adapun bagian tersebut antarain:

Waktu publikasi pameran

Publikasi merupakan bagian penting dalam pameran dan merupakan ujung dari promosi pameran, dalam publikasi pameran “Merupa Oase” dilakukan beberapa kali publikasi sebagai berikut:

a.) Publikasi undangan terbuka peserta pameran : 10 September 2018

b.) Publikasi awal pameran : 11 September 2018

c.) Publikasi utama pameran : 20 November 2018

Desain publikasi berupa media cetak dibagi menjadi:

a. Poster : Ukuran 29,7 x 42 cm, Jumlah: 50 lembar.

b. Katalog : Ukuran 14,8 x 21 cm, Jumlah: 100 buah.

c. Banner : Ukuran 300 x 250 cm, Jumlah: 2 buah.

d. X-banner : Ukuran 120 x 60 cm, Jumlah: 2 buah.

e. ID Card : Ukuran 10 x 7 cm, Jumlah: 30 buah.

f. Undangan : Ukuran 10 x 7 cm, Jumlah: 25 buah.

a. Promosi

Promosi adalah tindakan memperkenalkan/menyebarluaskan berita/publikasi tersebut, atau sebetuk aktivitas memberitahukan pameran untuk meningkatkan volume penjualan atau penonton dalam pameran, dengan cara membuat atau melewati publikasi-publikasi pada publik.⁷

⁷ Mikke Susanto, *Ibid*, p. 136

Bentuk publikasi dan promosi yang dilakukan berupa media cetak dan sosial media. Media cetak disini berupa poster dipasang di sekolah dan tempat ramai lalu-lalang. Target utama pengunjung pameran ini adalah siswa sekolah untuk mengenalkan dunia senirupa ke generasi muda, masyarakat Magetan khususnya.

Pameran “Merupa Oase” bekerjasama dengan media patner antara lain: berita Magetan, explore Magetan, Magetan banget, igersMagetan, ini Magetan, doodleartMagetan sebagai media patner publikasi pameran. Publikasi pameran sudah dilakukan melalui unggahan dan story yang dilakukan beberapa kali sebelum pembukaan pameran. Selain media patner pameran ini juga diliput oleh Garda Warta, Nganjuk TV, Dan Dolan Magetan.

2.) Anggaran Pameran

3.) Sponsor dan Keuangan

Dalam proses dana produksi pameran diperoleh dari sponsorship, komunitas, dan dukungan dari beberapa pihak. Dukungan tidak hanya diperoleh tidak hanya berupa nominal, tapi berupa dukungan untuk memperlancar proses dan kebutuhan pameran. Sponsorship dan dukungan yang diperoleh antara lain: komunitas magetiart, Disparbud Kab. Magetan, Kemenag Kab. Magetan, Hisma, Orek-Orek Ngawi, Madacreaa, Lukluk, dan perorangan yang tidak bisa disebut satu persatu.

4.) Pengemasan dan Perawatan Karya

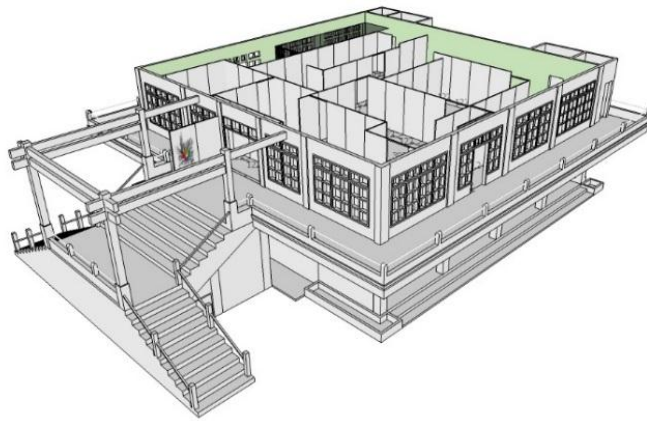
Perawatan karya pada pameran dilakukan dengan meletakkan karya ditempat yang aman dan steril dari hal-hal yang mungkin bisa mengganggu atau menimbulkan kerusakan karya pameran. Sebelum displai dan setelah penurunan karya dari ruang pamer, karya yang datang diamankan disekretariat dalam ruangan yang disediakan untuk menyimpan karya. Karya datang dan dikembalikan sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh panitia, adapun Jadwal *loding* masuk dan keluar karya sebagai berikut:

- a. Karya masuk ruang pamer : 21 November 2018
- b. Pengembalian karya : 2-3 Desember 2018

5.) Pra-displai dan Displai Pameran

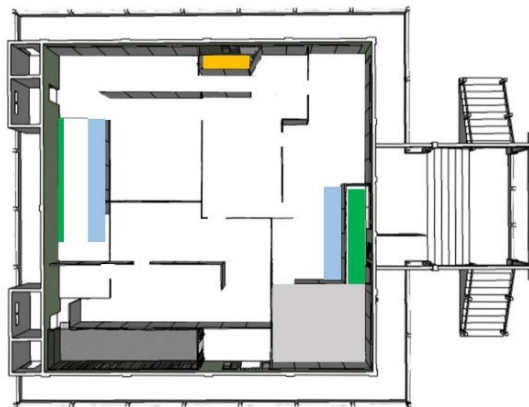
Displai salah satu bagian penting dalam proses pameran. Sebelum menentukan displai pameran “Merupa Oase” perlu dilakukan pengamatan, penelitian singkat, pengukuran dan pencatatan data ruang pamer. Pengumpulan data ruang pamer dilakukan pada 9 Juli 2018 di Gedung PPI Kab. Magetan, dalam proses dilakukan pencatatan dan dokumentasi dalam prosesn pengumpulan data. Sebelum data diubah ke wujud digital berupa file data tertulis dan data digital berupa 3D gedung dan perancangan displai pameran Pengetahuan tentang lingkungan dan gedung sangat penting untuk menentukan konsep displai pameran, dimana ruang serbaguna diubah menjadi ruang pamer. Hal ini lakukan dengan membangun atau merekayasa ruang menjadi ruang j pameran pamer menggunakan
skatsel, *lighting*, denag i, adapun perwujudan
ruang yang mengubah geuung i ruang pamer dibagi
menjadi beberapa bagian antarlain:

- a. Skenografi



Skema 3D Ruang Pamer
(Desain SkechUp: Rio Wahyu A., 2018)

b. Plot Lantai/Storyline



Keterangan:

- Karya Peserta Pameran
- Walltext
- Ruang Instalasi 1
- Karya Komunitas
- Pintu Keluar Darurat/Toilet
- Ruang Instalasi 2

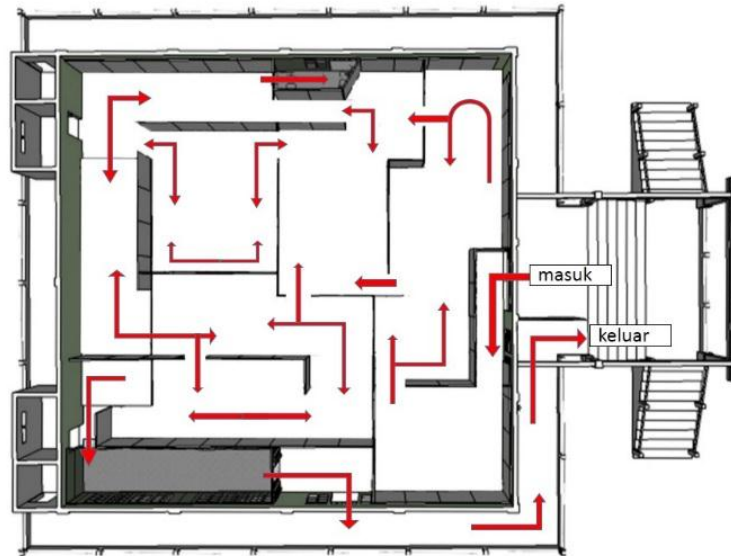
Desain plot lantai pameran “Merupa Oase”
(Desain digital: Rio Wahyu A., 2018)

Plot lantai yang digunakan membantu pembagian ruang, *Storyline* pameran “Merupa Oase” dibagi menjadi beberapa bagian antarlain:

c. Sirkulasi

Sirkulasi adalah bagian yang harus dipertimbangkan, untuk kenyamanan pengunjung, dan keamanan karya. Sedangkan pola sirkulasi yang dibahas oleh Mclean (1993) cukup variatif dan memiliki kelebihan serta kekurangannya sendiri. Pameran “Merupa Oase” mengambil Pola sirkulasi acak (*random plan*). Pola ini memiliki kelebihan yaitu pengunjung bebas dan leluasa memilih jalur yang ingin dilewati dalam pameran. Pola diambil dengan pertimbangan agar

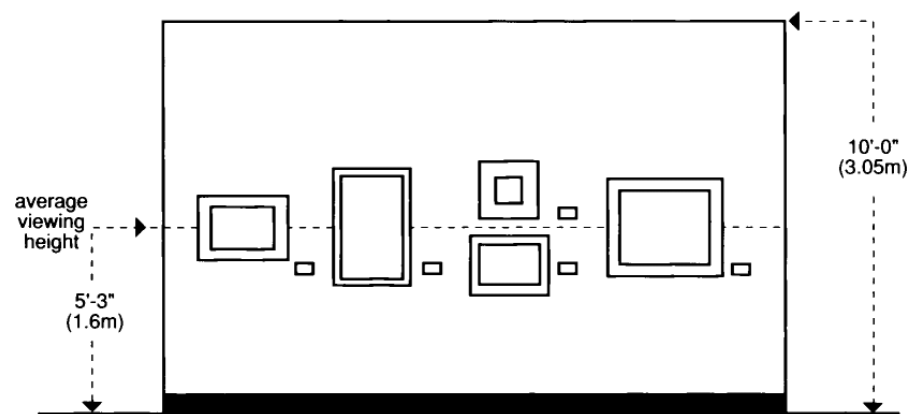
pengunjung tidak cukup sekali berjalan mengikuti alur kemudian selesai.



Desain sirkulasi pengunjung pameran “Merupa Oase”
(Desain digital: Rio Wahyu A., 2018)

d. Pemasangan Karya

Pemasangan karya dalam pameran “Merupa Oase” mengambil garis tengah karya. Pertimbangan ini diambil Karena ukuran karya yang berbeda maka displai mengambil garis rata tengah, untuk mengatur ketinggian karya, pemasangan menggunakan senar sebagai pengait karya dengan dinding/panel. Dengan pengambilan garis tengah karya keselarasan alur lebih nyaman untuk diamati, sementara penataan karya disesuaikan dengan keseimbangan visual karya.



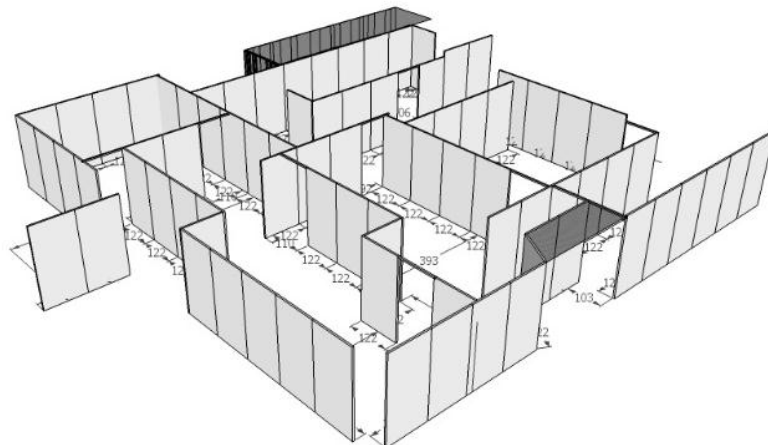
Komposisi garis memusat
(Ilustrasi: D.Dean, 1996)



Proses Penaikan karya pameran “Merupa Oase”
(Foto: Yaya Nafi, 2018)

e. Skat/Panel

Penghitungan jumlah panel dan pembentukan ruang pameran dilakukan setelah melakukan pengumpulan data, berupa pengukuran ruang, pencatatan, mendigitalisasikan ruang. Setelah data diperoleh kemudian pembentukan layout/ruang pameran dengan mempertimbangkan sirkulasi, karya, *storyline*, dan kebutuhan pembentuk serta teknis display ruang pameran bisa diketahui



Pemasangan skat/panel ruang pameran “Merupa Oase”
(Desain digital: Rio Wahyu A, 2018)

Dalam pameran “Merupa Oase” membutuhkan penambahan dinding tambahan dibutuhkan. Kebutuhan dinding tambahan dikarenakan hampir dinding ruang yang digunakan untuk pameran ini semuanya memiliki jendela, dan kapasitas karya yang bisa di tampilkan terbatas dan tidak maksimal. maka dibutuhkan tambahan dinding/panel untuk menambah kapasitas karya, kebutuhan penambahan dinding dipenuhi dengan penambahan 50 panel dua sisi dan 23 panel satu sisi, dengan ketinggian 244 cm, panel sudah tersedia 10 milik MagetiArt, 25 dari Madiun, 16 dari Ngawi, kemudian untuk memenuhi jumlah yang dibutuhkan membuat panel satu sisi sebanyak 20 buah, dan ditambah 25 esel segitiga untuk display bursa seni. Pembangunan pra-display

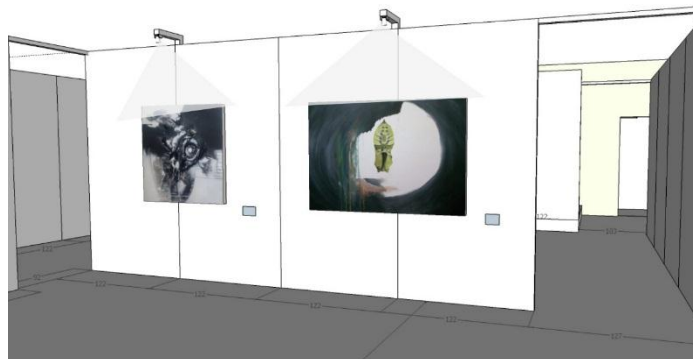
pameran “Merupa oase di dilaksanakan mulai tanggal 21-23 November 2018. Dengan kerjaama dan disiplin pembangunan pra-display berjalan tepat waktu sesuai waktu yang di tentukan.



Proses Pemasangan panel pameran “Merupa Oase”
(Foto: Rio Wahyu A., 2018)

f. Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan dalam pameran “Merupa Oase” adalah pencahayaan Buatan. Penyinaran buatan dilakukan dengan penyinaran langsung, yaitu penyinaran yang sinar cahaya dari sumber cahaya dan yang dipantulkan oleh bidang bidang reflektor diarahkan langsung ke bidang kerja. Dengan teknik *highlighting*. *Highlighting* merupakan teknik yang digunakan untuk merencanakan pencahayaan dengan memberikan sorotan cahaya pada objek tertentu pamer dalam suatu pameran, setiap objek diberikan pencahayaan lebih, agar dapat langsung terlihat dengan jelas objek dipamerkan. Pameran ini menggunakan 40 lampu dipasang di setiap karya dan beberapa bagian pameran.



Sketsa pemasangan lampu ruang pamer “Merupa Oase”
(Desain digital: Rio Wahyu A., 2018)

g. Sistem penanda dalam Ruang Pamer

Dalam sebuah pameran sering terlihat beberapa simbol dalam ruang pamer. Simbol tersebut merupakan sebuah tanda yang digunakan pengelola untuk memberitahu pengunjung dan mengedukasi pengunjung mengenai hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan di ruang pamer. Selain simbol dalam pameran juga memasang himbauan dalam bentuk tulisan etika ruang pamer untuk memberikan edukasi kepada pengunjung pameran.



Larangan di ruang pamer
(Foto: Rio Wahyu A., 2018)

6.) Acara

a. Pembukaan Pameran

- 1.) Tempat : Gedung Pusat Pengkajian Islam
Jl. Jaksa Agung *Suprpto* No.5 Magetan,
Jawa Timur
- 2.) Waktu : 24-30 November 2018 (09.00 – 21.00 WIB)
- 3.) Opening pameran : 24 November 2018 (Pukul 20.00 WIB)
- 4.) Dibuka oleh : Bupati Magetan
- 5.) Peserta : tamu undangan, masyarakat umum, dan
peserta pameran,

Susunan acara pembukaan pameran “Merupa Oase”

No	Kegiatan	Waktu	Durasi
1	Tarian pembukaan dari SMPN 1 Poncol	20.00-20.10 WIB	10 Menit
2	Pembacaan puisi	20.10-20.15 WIB	5 menit
3	Sambutan ketua sekaligus kurator pameran	20.15-20.20 WIB	5 menit
4	Pembacaan puisi	20.20-20.25 WIB	5 menit
5	Sambutan ketua jurusan tatakelolaseseni ISI Yogyakarta	20.25-20.30 WIB	5 menit
6	Sambutan Bapak Bupati Magetan	20.30-20.35 WIB	5 menit
7	Pembukaan dan peresmian pameran	20.35 WIB	5 menit

b. Acara Pendukung Pameran

a. Jadwal Acara pendukung pameran “Merupa Oase”

1.) Melukis *on the spot*

Judul: “Ondolan Bareng Konco-Konco “

- a.) Peserta : Komunitas MagetiArt, perupa peserta pameran, dan umum
- b.) Tempat : Gedung PPI, Alun-Alun Kab. Magetan
- c.) Waktu : 25 – 30 November 2018
(Pukul 14.00 – 21.00 WIB)

2.) Bincang dan diskusi seni

- a.) Pembicara : Dr. Timbul Raharjo, M.Hum
Mikke Susanto, S.Sn., M.A
- b.) Peserta : Komunitas MagetiArt, perupa peserta pameran, dan umum
- c.) Tempat : Gedung PPI
- d.) Waktu : 24 November 2018
(Pukul 21.30 – 22.30 WIB)

3.) Sarasehan seni

“Dimana dan Mau Dibawa Kemana Seni rupa Dirumah Kita”

- a.) Pembicara : A. Sudjud Dartanto, S.Sn.,M.Hum.
- b.) Peserta : Komunitas MagetiArt, perupa peserta Pameran, dan umum
- c.) Tempat : Gedung PPI
- d.) Waktu : 29 November 2018
(Pukul 14.00 – 16.00 WIB)

4.) Diskusi dan sharing karya

- a.) Moderator : Rio Wahyu A.
- b.) Karya : Karya peserta pameran yang dipamerkan.
- c.) Peserta : Komunitas MagetiArt, perupa peserta pameran, dan umum
- d.) Tempat : Gedung PPI
- e.) Waktu : 28 November 2018
(Pukul 20.00 – 23.00 WIB)

5.) Bursa seni

- a. Tempat : Gedung PPI
- b. Waktu : 24-30 November 218
(Pukul 09.00 – 21.00 WIB)
- c. Produk bursa : Karya seni rupa terapan dua dimensional (2D) bernuansa dekoratif, dan ditujukan untuk souvenir serta penghias ruangan dengan dengan berbagai ukuran.

7.) Keamanan

Keamanan pameran didalam ruang pamer menggunakan teks tentang peraturan, tanda-tanda yang tidak boleh dilakukan didalam ruang pamer dengan sebuah simbol, dan garis pembatas pengunjung dengan karya. Selain keamanan pameran dan bursa seni dibantu keamanan dari panitia dan satuan pengamanan (satpam) gedung, yang berjaga selama hari pameran mulai buka sampai tutup pameran.

8.) Evaluasi

Secara umum evaluasi pameran “Merupa Oase” dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu dari segi keberhasilan penerapan dan pelaksanaan, serta kendala yang terjadi pada saat proses pelaksanaan pameran, faktor tersebut memiliki beberapa poin untuk menjadi point evaluasi pameran ini, poin-poin itu antara lain:

a.) Keberhasilan penerapan dan pelaksanaan

- 1.) Pameran berjalan dengan baik, dan lancar baik pameran maupun pendukung pameran. Di buka langsung oleh bupati magetan
- 2.) Menghadirkan standart ruang pameran lukisan di magetan,
- 3.) Menghadirkan karya perupa dari Magetan, Ngawi, Madiun, Ponorogo, Pacitan, dan dua komunitas seni di Magetan
- 4.) Kebutuhan dalam pelaksanaan mulai dari dana, properti dan pendukung lainnya terpenuhi tanpa ada kendala.
- 5.) Pelaksanaan pameran hampir sesuai dengan agenda kerja yang sudah disusun dan dibuat.
- 6.) Pameran berhasil menarik perhatian masyarakat, pemerintah, dan pengamat seni baik dari dalam maupun luar Magetan.
- 7.) Melalui proses pameran pemerintah memberikan perhatian untuk memberikan sebuah ruang apresiasi/ ruang kesenian untuk berkesenian.
- 8.) Meski ini merupakan pameran apresiasi, dalam pameran ini ada 5 karya perupa dalam pameran ini berhasil terjual.

b.) Kendala yang terjadi pada saat proses pelaksanaan

- 1.) Terjadi miskomunikasi dalam panitia sehingga dua acara pendukung yaitu seminar dan workshop guru dan siswa belum bisa dilaksanakan dalam acara pendukung pameran.
- 2.) Pemateri dan waktu acara pendukung berubah dan bergeser beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan, tapi bisa dikondisikan sehingga acara tetap berjalan dengan lancar tanpa kendala.
- 3.) Terjadi beberapa kendala teknis ringan dalam ruang pameran, dan acara pendukung yang bisa ditangani dan diselesaikan dengan cepat
- 4.) Kurangnya SDM educator untuk memandu perjalanan ruang pameran, karena kurangnya penyampaian dan persiapan materi ke panitia lainnya.

C. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Perkembangan seni rupa Magetan membutuhkan perhatian, kurangnya ruang apresiasi membuat seni rupa sulit berkembang. Kehadiran pameran “Merupa Oase” membawa angin segar dunia kesenian. Pameran merupa oase mengambil peran dalam proses perkembangan seni rupa di Magetan. Dengan pameran “Merupa oase” membuktikan keberadaan seni rupa magetan dan tumbuh berkembang di Magetan. Selain keberadaan seni rupa pameran ini juga membuktikan bahwa dengan semangat, kebersamaan, dan pemikiran yang sama akan kesenian, menghadirkan pameran memiliki standar pameran, pengemasan pameran yang baik, dan pengelolaan yang baik bisa di laksanakan di Magetan.

Pameran menghadirkan sebuah ruang dimana merangkul perupa, dan masyarakat. Pameran ini memberikan sarana menciptakan ruang apresiasi, edukasi tentang karya seni rupa kepada pengujung, dan memberikan ruang kepada seniman agar terus termotivasi berkarya dan berkesenian. Kehadiran seorang pengelola kesenian yang memahami dan menekuni bidang seni rupa mengambil peran penting untuk mengelola dan membantu menumbuh kembangkan seni rupa di Magetan. Dengan di selenggarakannya pameran ini seni rupa sudah mulai lebih mendapat tempat dan perhatian dari pemerintah dan masyarakat.

2. Saran

Setelah pameran dan proses yang dilalui dalam mewujudkan pameran, ada beberapa poin yang harus diperhatikan untuk menunjang perkembangan kesenian dalam bentuk pameran seni rupa, antara lain:

1. Kesenian itu tidak bisa berdiri sendiri dukungan serta kebersamaan masyarakat, pemerintah, seniman, dan penggiat seni harus bersatu bersama untuk melakukan sebuah kerja nyata untuk mengembangkan kesenian.
2. Dibutuhkan pengelola kesenian yang menekuni bidang kesenian (non-perupa) untuk mengelola dan mengarahkan, serta mengatur program secara baik, terstruktur, dan profesional.
3. Pembentukan tim kerja yang baik, berkomitmen, bertanggung jawab, dan mengerti akan posisi, peran, dan pekerjaan pada posisinya.
4. Pembentukan sistem koordinasi dalam kepanitiaan, dan pelaksanaan harus menjadi pertimbangan, agar tim bisa bergerak dan mencapai target yang sudah ditentukan.
5. Penyampaian materi pameran disetiap bagian harus detail untuk menghindari tidak efisien dan efektifnya tim, terutama materi edukator harus dipersiapkan dengan matang dan jelas.
6. Mewujudkan semua program dan agenda yang dirancang merupakan sebuah keharusan, akan tapi sikap fleksibel harus dimiliki untuk mengatasi situasi dan kondisi yang tidak terduga dalam sebuah pameran/*event*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan, 2014, *Keritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi*, Pustakawa Pelajar, Yogyakarta.
- Ching, Francis D.K. 1996, *Ilustrasi Desain Interior*, Erlangga, Jakarta.
- Dean, David, 1996, *Museum Exhibition: Theory and Practice*, Routledge, London.
- Iswantara, Nur, 2017, *Kreativitas Sejarah, Teori Dan Perkembangan*, Gigih Pustaka Mandiri.
- Janet Fuller Maters Dan Joyce Mckeon Smith, Penerjemag Sumartono, 1993 *"Art History: A Study Guide, Prentice-Hall"* *Sejarah Seni Rupa: Sebuah Panduan Study, Arsitektur, Seni Rupa, Desain*, Inc, Englewood Cliffs, New Jersey.

- Mangunwijaya, Y.B 2000, *Pengantar filsafat fisika bangunan*, Djambatan: Jakarta.
- McLean, K, 1993, *Planing for people in museum exhibition: association of science*, Technology Center, Washington.
- Neufert, Ernst 2002, *Data Arsitek, Jilid 2 Edisi 33*, Erlangga, Jakarta.
- Poltak, Ijan, 2014, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Spradley, James P, 1997, *Metode Etnografi (Penerjemah: Misbah Zulfa Elizabeth)*, PT. Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta.
- Suparno, Paul, 1997, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, PT Kanisius, Yogyakarta.
- Soenarjo dan Djoenarsih S. Soenajo, (1983) *Himpunan Istilah Komunikasi*, Liberty, Yogyakarta.
- Shaman, humar, 1993, *Mengenal Dunia Seni Rupa*, IKIP Semarang Press, Semarang.
- Susanto, Mikke, 2016, *Menimbang Ruang Menata Rupa Edisi Revisi*, Dicti Art Laboratory, Yogyakarta.
- _____, 2011, *Diksirupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Dicti Art Laboratory, Yogyakarta.
- Wahyuni, Isti Nursih, 2014, *Komunikasi Massa*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Yahya, 2016, *Manajemen Seni Rupa*, edisi pertama, Kencana, Jakarta.
- Hujatnika Agung dan Aminudin T.H Siregar, “*Kajian Pendekatan Kuratorial Terhadap Pameran-Pameran Dengan Label Bandung Periode 2000 - 2012*”, Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa, Program Studi Sarjana Seni Rupa Fakultas Seni Rupa Dan Desain (FSRD) ITB.
- Maharani Yuni, “*Pengembangan Alur Sirkulasi, System Displai Dan Pencahayaan Pada Bandung Contemporary Art Space*”, Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa Dan Desain, Program Studi Sarjana Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Dan Desain (FSRD) ITB.
- Nuha Arifah, 2017, “*Perancangan Interior Ruang Pamer Museum Gunung Merapi Yogyakarta*”, Skripsi Tugas Akhir Perancangan S-1 Desain Interior, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Rio Wahyu Anggoro, 2017, “*Pengelolaan Kegiatan Kesenian Disparbud Bidang Kebudayaan Kabupaten Magetan Bulan Juli-Oktober 2017*”, Laporan Kerja Profesi, jurusan Tata Kelola Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Tri Lesty Handayani, 2014, “*Studi Manajemen Penyelenggaraan Pameran Seni Rupa Di Bentara Budaya Yogyakarta Tahun 2012*”, Skripsi, S-1 Program Jurusan Seni Rupa Murni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.